

SKRIPSI

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)



**NUR HUSNAH AULIA
1210321090**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)



diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi

**NUR HUSNAH AULIA
1210321090**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)

disusun dan diajukan oleh

**NUR HUSNAH AULIA
1210321090**

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 1 September 2016

Pembimbing



Fahriah Tahar, S.E., M.Sc

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial

Universitas Fajar



Afdal, SE, M.Sc, Ak, CA

SKRIPSI

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)

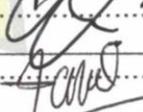
disusun dan diajukan oleh

NUR HUSNAH AULIA
1210321090

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **22 Agustus 2016** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Fahriah Tahar, S.E., M.Sc	Ketua	1..  ..
2.	Muhammad Gafur, S.E., M.Si, Ak	Sekretaris	2..... 
3.	Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	3..... 
4.	Abdul Samad A, S.E., M.Si	Eksternal	4..... 

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial

Universitas Fajar



Afdal, SE, M.Sc, Ak, CA

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nur Husnah Aulia

NIM : 1210321090

Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014) adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 31 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,



(Nur Husnah Aulia)

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Bisnis Universitas Fajar. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan oleh berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini, izinkan penulis untuk menuturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tuaku, yang senantiasa memberikan doa, motivasi dan dukungan.
2. Bapak Prof. Drs. H. Sadly Abdul Jabbar, MPA selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Hadiati, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
4. Bapak Afdal, SE, M.Sc, Ak, CA selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar.
5. Kak Fahriah Tahar, S.E., M.Sc, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberi arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Ibu Yasmin, SE., M.Si., Ak., CA, yang selalu membantu dalam mengelola data peneliti.
7. Segenap Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa kuliah.

8. Kakak Jackson Rambo, S.E yang senantiasa juga meluangkan waktunya untuk membantu mengelolah data SPSS.
9. Rizka Aulia selaku sahabat yang tak henti-hentinya memberikan semangat kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Feri Vadli selaku teman yang tak henti-hentinya memberikan semangat dari peneliti menghadapi ujian kompre tulis sampai terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih juga sudah membantu menginstal SPSS dan segala bantuan yang pernah diberikan kepada peneliti.
11. Masniati, Lestari Dendang, Sri Wahyuni, Astrid Laksmi Palin, Brigita Cecilia Melang, Jumiati, dan Nur Vatmawati terima kasih juga atas bantuannya dalam pembuatan skripsi ini dan terima kasih atas bunga-bunganya. Cieee akhirnya kita semua SE.love you buat kalian.
12. Seluruh teman-teman saya yang selalu memberikan semangat, perhatian dan bantuannya.
13. Dan semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu selama penyusunan skripsi. Terima kasih banyak.

Penulis hanyalah manusia biasa yang tidak pernah luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun sebagai pembelajaran bagi penulis kedepannya. Terima kasih.

Makassar, 31 Agustus 2016

Penulis

ABSTRAK

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)

**Nur Husnah Aulia
Fahriah Tahar**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara struktur modal dengan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas dengan variabel *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Sampel penelitian yang diperoleh berjumlah sebanyak 7 perusahaan yang terdaftar di BEI dengan total pengamatan 35 sampel pengamatan berdasarkan kriteria purposive sampling.

Berdasarkan hasil penelitian tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linear berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER dan DAR secara parsial tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel ROE perusahaan telekomunikasi di BEI periode 2010-2014.

Kata Kunci: *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Debt To Asset Ratio* (DAR)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKARTA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Teoritis	5
1.4.2 Kegunaan Praktis	5
1.5 Sistematis Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	7
2.1.1 Pengertian Modal	7
2.1.2 Struktur Modal	8
2.1.3 Profitabilitas	15
2.2 Tinjauan Empirik	19

2.3 Kerangka Pemikiran.....	21
2.4 Definisi Operasional.....	21
2.4.1 <i>Return On Equity</i>	21
2.4.2 <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	22
2.4.3 <i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i>	22
2.5 Hipotesis.....	23
2.5.1 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas.....	23
2.5.2 Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Profitabilitas.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian.....	26
3.2 Tempat dan Waktu.....	26
3.3 Populasi dan Sampel	26
3.4 Pengukuran Variabel Penelitian.....	27
3.4.1 Variabel Dependen.....	27
3.4.2 Variabel Independen.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.6 Instrumen Penelitian	29
3.7 Analisis Statistik Deskriptif.....	29
3.8 Uji Asumsi Klasik.....	29
3.8.1 Uji Normalitas.....	29
3.8.2 Uji Autokorelasi.....	30
3.8.3 Uji Multikolinieritas	30
3.8.4 Uji Heteroskedastisitas	31
3.9 Uji Hipotesis	31
3.9.1 Uji F (Simultan)	31

3.9 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t).....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Data Penelitian	33
4.2 Statistik Deskriptif.....	33
4.3 Analisis Data	34
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	34
4.3.2 Uji Normalitas	35
4.3.3 Uji Autokorelasi	36
4.3.4 Uji Multikolinearitas	37
4.3.5 Uji Heteroskedastisitas	37
4.4 Pengujian Hipotesis	39
4.4.1 Uji F (Simultan)	39
4.4 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t).....	40
4.5 Pembahasan	41
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	33
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel	34
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi	36
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	37
Tabel 4.5 Uji F (Simultan)	39
Tabel 4.6 Uji t	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Deskriptif	48
2. Uji Normalitas	48
3. Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas	48
4. Uji Heteroskedastisitas	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi seluler yang semakin hari semakin pesat seakan menjadi fenomena menghebohkan belakangan ini, seiring dengan inovasi dan kebutuhan akan kemudahan yang ditawarkannya. Tak bisa dipungkiri bahwa perkembangan teknologi seluler ini sedikit banyak telah berpengaruh terhadap segala aspek di dalam kehidupan baik dari segi sosial, ekonomi bahkan politik. Serta Perkembangan industri telekomunikasi harus didukung dengan kecukupan modal. Setiap perusahaan membutuhkan modal untuk menunjang jalannya aktifitas perusahaan, termasuk perusahaan telekomunikasi. Modal dapat diperoleh perusahaan dari pemilik perusahaan. Sumber modal dapat diperoleh perusahaan dari pemilik perusahaan maupun dari pihak luar perusahaan.

Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut beberapa hal yaitu yang pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua, mengenai penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal. Oleh karena itu, perlu ditetapkan apakah perusahaan menggunakan sumber modal eksternal yang berasal dari hutang dengan menerbitkan obligasi, atau menggunakan modal sendiri dengan menerbitkan saham baru sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan minimal.

Dalam menentukan struktur modal perusahaan, banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut diantaranya tingkat penjualan, struktur *assets*, tingkat perumbuhan perusahaan, profitabilitas dan pajak, kebijakan deviden, kondisi internal perusahaan, pengendalian dan *attitude management* Bagus Wiksuana (2001). Dalam hal ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti dan yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal diantaranya profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan dalam memperoleh laba yang diukur menggunakan persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Pengukuran profitabilitas menggunakan rasio profitabilitas sebagai indikator pengukurannya, yaitu *Return On Equity* (ROE), sedangkan struktur modal diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda-beda yang disebabkan penggunaan variabel yang berbeda. Rina (2012) menggunakan variabel independen struktur modal, variabel dependen nilai perusahaan dan variabel mediasi profitabilitas, menunjukkan hasil dimana struktur modal berpengaruh positif dengan nilai perusahaan kemudian penelitian ini juga menemukan peran mediasi yang signifikan dari profitabilitas pada hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan.

Penelitian lain oleh Ahmad (2015) menggunakan variabel independen DR, DER, LDAR, dan LDER sedangkan variabel dependennya menggunakan ROE bahwa DR berpengaruh signifikan terhadap ROE, DER berpengaruh signifikan terhadap ROE, LDAR berpengaruh signifikan terhadap ROE dan LDER berpengaruh signifikan terhadap ROE. signifikan terhadap ROE, LDAR

berpengaruh signifikan terhadap ROE dan LDER berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Perusahaan penyedia jasa telekomunikasi di Indonesia semakin mengalami perkembangan seakan tergiur melihat lahan basah ini, saat telekomunikasi seluler mulai dikenal sejak tahun 1984, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang paling awal mengadopsi teknologi seluler versi komersial. Teknologi seluler yang digunakan saat itu adalah NMT (*Nordic Mobile Telephone*) dari Eropa, disusul oleh AMPS (*Advance Mobile Phone System*), keduanya dengan sistem analog. Teknologi seluler yang masih bersistem analog itu sering sekali disebut sebagai teknologi seluler generasi pertama (GP). Pada saat itu, PT Telkom bersama dengan PT Raajasa Hazanah Perkasa mulai menyelenggarakan layanan komunikasi seluler dengan mengusung teknologi NMT -450 (yang menggunakan frekuensi 450 MHz) melalui pola bagi hasil. Telkom mendapatkan 30% sedangkan Rajasa 70%.

PT Telkom menjadi perintis pertama jaringan seluler yang merambah teknologi nirkabel GSM, PT Telkomsel kemudian didirikan bersama Indosat pada tahun 1995 dan meluncurkan kartu Halo pada tanggal 26 Mei 1995 sebagai layanan paska bayar. Pada tahun 2015 Saham Telkomsel dimiliki oleh Telkom Indonesia sebesar 65% dan sisanya oleh Singtel sebesar 35%. Di Indonesia sendiri jumlah pengguna *handphone* telah mengalami peningkatan dari Tahun ke Tahun, perkembangan *handphone* di Indonesia memiliki dampak pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengguna teknologi seluler di Indonesia. Seiring dengan banyaknya jenis *handphone* yang beredar memunculkan pula banyak jenis jaringan seluler yang bervariasi yang memiliki keunggulannya masing-masing, sehingga memicu pertumbuhan perusahaan dibidang sektor telekomunikasi. Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yakni PT

Elang Mahkota Teknologi Tbk, EXCL (XL Axiata Tbk), FREN (Smartfren Telecom Tbk), ISAT (Indosat Tbk), TLKM (Telekomunikasi Indonesia Tbk), PT Tower Bersama Infrastruktur, dan Sarana Menara.

Pada penelitian ini, peneliti meneliti tertarik meneliti pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014 dimana penelitian Ahmad (2015) hanya meneliti pada periode 2010-2013 selain itu variabel independen (DAR dan DER) dan variabel dependen ROE juga berbeda dengan variabel yang digunakan oleh Ahmad (2015).

Penelitian yang dilakukan penulis disini berbeda dengan penelitian Ahmad (2015), hanya berfokus pada variabel dependen nilai perusahaan dan variabel mediasi profitabilitas perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel yang dimana penulis meneliti variabel independen, dependen, horizontal yang tidak hanya berfokus kepada variabel indepen seperti penelitian sebelumnya, maka penulis mencoba meneliti dengan menambahkan variabel dengan sejumlah perusahaan penyedia jasa telekomunikasi di Indonesia dengan judul “ ***Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Pereusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI 2010-2014***”**Rumusan Masalah**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *Debt To EquityRatio (DER)* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) khususnya perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014?

2. Bagaimana *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) khususnya perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang kemudian didefinisikan ke dalam rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas (ROE).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas (ROE).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian adalah untuk menambah bukti empiris dan khasanah ilmu pengetahuan akuntansi terkait dengan pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh DER dan DAR terhadap profitabilitas (ROE).
- b. Bagi penelitian lain yang akan datang diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan referensi penelitian yang lebih banyak dan lebih bermanfaat.

1.5 Sistematika Penelitian

Skripsi ini ditulis berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I** Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan proposal penelitian.
- BAB II** Membahas mengenai tinjauan pustaka yang diawali dengan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, tinjauan empirik, kerangka pemikiran, definisi operasional, dan perumusan hipotesis yang akan diuji untuk mempermudah dalam pemahaman tentang penelitian.
- BAB III** Merupakan bab yang menguraikan tentang rencana penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, pengukuran variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.
- BAB IV** Bab ini akan membahas mengenai dekritif statistik dari metode penelitian, dan analisis terhadap hasil pengujian yang telah dilakukan.
- BAB V** Merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Pengertian Modal

Suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya sejalan dengan perkembangan yang dialami selalu membutuhkan modal yang digunakan untuk membiayai dalam kegiatan operasional perusahaan itu sehari-hari, baik untuk melakukan investasi maupun untuk keperluan yang lainnya. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung dari besar kecilnya biaya akan dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri.

Modal (*Capital*) adalah dana yg digunakan untuk membiayai pengadaan asset dan operasional suatu perusahaan. Modal dapat dilihat di neraca sisi kanan: hutang, saham biasa, saham preferen dan laba ditahan.

Menurut Bambang Riyanto (2001) dalam hubungan ini dapat dikemukakan pengertian modal yang klasik, yakni modal adalah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut.

Modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini bisa berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal uang biasa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli aset, hingga modal kerja.

Adapun yang menjadi sumber-sumber dari modal itu sendiri, yaitu :

1) Ditinjau dari asalnya, terdiri dari sumber internal dan sumber eksternal.

2) Ditinjau dari cara terjadinya, terdiri dari tabungan, kredit oleh bank, intensifikasi pengguna uang.

2.1.2 Struktur Modal

A. Pengertian Struktur Modal

Keown et.al (2000) menyatakan bahwa struktur modal adalah panduan atau kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Pendapat lainnya diungkapkan oleh Farah Margaretha (2007) struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri. Berbeda dengan Ahmad Rodani dan Herni Ali (2010) struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Selain itu Bambang Riyanto (2001) menyatakan bahwa struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Jadi, berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana eksternal, dengan demikian struktur modal adalah struktur keuangan dikurangi utang jangka pendek.

Kebutuhan dana yang berasal dari dalam atau sering disebut modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri seperti cadangan laba yang berasal dari pemilik seperti modal saham. Modal inilah yang menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan dijadikan jaminan bagi kreditor.

Tujuan dari manajemen struktur modal (*capital structure management*) adalah menggabungkan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi. Dengan kata lain, tujuan ini dapat dilihat sebagai pencarian gabungan dana yang akan meminimumkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham.

B. Teori dan Jenis-Jenis Struktur Modal

a. Teori struktur modal :

1. Teori Pendekatan Tradisional

Pendekatan Tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Artinya struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana struktur modal dapat berubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

2. Teori Pendekatan Modigliani dan Miller

Dalam teori ini berpendapat bahwa struktur modal tidak mempengaruhi perusahaan. Dalam hal ini, telah dimasukkan faktor pajak. Sehingga nilai perusahaan dengan hutang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa hutang, kenaikan tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak.

3. Teori *Pecking Order*

Teori *Pecking Order* menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang lebih kecil. Secara spesifik, perusahaan mempunyai urutan-urutan preferensi dalam penggunaan dana. Skenario urutan dalam Teori *Pecking Order* adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan memilih pandangan internal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba (keuntungan) yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan.
- b. Perusahaan menghitung target rasio pembayaran didasarkan pada perkiraan kesempatan investasi.
- c. Karena kebijakan deviden yang konstan, digabung dengan fluktuasi keuntungan dan kesempatan investasi yang tidak bisa diprediksi, akan menyebabkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan akan lebih kecil pada saat yang lain.
- d. Jika pandangan eksternal diperlukan, perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang paling aman terlebih dahulu. Perusahaan akan memulai dengan hutang, kemudian dengan surat berharga campuran seperti obligasi konvertibel, dan kemudian barangkali saham sebagai pilihan terakhir.

4. *Financial Distress dan Agency Costs*

Financial Distress adalah kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka akan timbul biaya kebangkrutan yang disebabkan oleh: keterpaksaan menjual aktiva dibawah harga pasar, biaya likuidasi perusahaan, rusaknya aktiva tetap dimakan waktu sebelum terjual, dan sebagainya. *Agency Costs* atau biaya keagenan adalah biaya yang timbul karena perusahaan menggunakan hutang dan melibatkan hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan kreditor. Biaya keagenan ini muncul dari problem keagenan. Jika perusahaan menggunakan utang, ada kemungkinan pemilik perusahaan melakukan tindakan yang merugikan kreditor.

b. Jenis-jenis Struktur modal :

a. Modal Asing/ Hutang

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Menurut FASB, utang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu. Dilihat jangka penggunaan dana, maka dana yang digunakan perusahaan berasal dari sumber dana jangka pendek dan jangka panjang.

1. Hutang jangka Pendek (*Short-term Debt*)

Utang jangka pendek merupakan utang yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu 1 tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan dengan menggunakan sumber-sumber aktiva lancar atau dengan menimbulkan utang jangka pendek yang baru. Jenis-jenis hutang jangka pendek antara lain :

- 1) Utang dagang adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagang.
- 2) Utang wesel adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada suatu tanggal tertentu dimasa depan dan dapat bersal dari pembelian, pembiayaan, atau transaksi lainnya.
- 3) Biaya yang masih harus dibayar adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- 4) Utang jangka panjang yang segera jatuh tempo adalah sebagian atau seluruh utang jangka panjang yang sudah menjadi utang jangka pendek, karena harus sudah dilakukan pembayaran.

5) Penghasilan yang diterima dimuka adalah penerimaan uang untuk penjualan barang dan jasa yang belum terealisasi.

2. Hutang Jangka Panjang (*Long-Term Debt*)

Hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah besar. Jenis atau bentuk-bentuk utama dari utang jangka panjang ini antara lain:

a) Hutang hipotik (*Mortgage*) adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak (tanah dan bangunan) kecuali kapal dengan bunga, jangka waktu dan cara pembayaran tertentu.

b) Obligasi adalah sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.

b. Modal Sendiri

Modal sendiri berasal dari sumber intern maupun sumber ekstern. Sumber intern diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan sumber ekstern berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri juga dapat didefinisikan sebagai dana yang "dipinjam" dalam jangka waktu tak terbatas dari para pemegang saham. Komponen modal sendiri terdiri dari :

1) Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan suatu peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (PT), dimana modal saham terdiri dari :

- a. Saham biasa (*Common Stock*), adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dimana pemilik saham ini, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.
- b. Saham Preferen (*Preferred Stock*), bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang.
- c. Saham Preferen Kumulatif (*Cummulative Preferred Stock*), jenis saham ini pada dasarnya adalah sama dengan saham preferen. Perbedaannya hanya terletak pada adanya hak kumulatif pada saham preferen kumulatif. Dengan demikian pemegang saham kumulatif apabila tidak menerima dividen selama beberapa waktu karena besarnya laba tidak memungkinkan atau karena adanya kerugian, pemegang saham jenis ini di kemudian hari apabila perusahaan mendapatkan keuntungan berhak untuk menuntut dividen-dividen yang tidak dibayarkan diwaktu-waktu yang lampau.

2) Cadangan

Cadangan dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang dibentuk oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan. Tidak semua cadangan termasuk dalam pengertian modal sendiri. Cadangan yang termasuk dalam modal sendiri antara lain :

- a. Cadangan Ekspansi
- b. Cadangan Modal Kerja
- c. Cadangan Selisih Kurs
- d. Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya.

3) Laba Ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai dividen. Komponen modal sendiri ini merupakan modal dalam perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko kerugian-kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan adanya jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali modal yang disetor. Oleh karena itu, tiap-tiap perusahaan harus mempunyai sejumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

C. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Struktur Modal antara lain:

1) Pertumbuhan Pejualan (*Sales Growth*)

Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran mengenai kondisi kestabilan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat memperoleh lebih banyak pinjaman dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Hal ini dikarenakan pasar investor akan lebih menyukai saham dari perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang baik dan ditandai dengan laju pertumbuhan yang stabil.

2) Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Perusahaan besar cenderung akan melakukan diversifikasi usaha lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Oleh karena itu, kemungkinan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dalam ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya.

3) Risiko Bisnis

Risiko bisnis akan mempersulit perusahaan dalam melaksanakan pendanaan eksternal, sehingga secara teori akan berpengaruh negatif terhadap *leverage* perusahaan.

Komponen struktur modal dapat dilihat di sisi kanan laporan neraca perusahaan yang merupakan pembiayaan pembelanjaan permanen bagi perusahaan adalah hutang jangka panjang, saham preferen dan modal biasa. Berbagai teori struktur modal telah dikembangkan para pakar untuk menentukan struktur modal yang optimal dengan menganalisis komposisi dari hutang dan modal.

Tujuan manajemen struktur modal adalah memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Pencairan struktur modal yang optimal merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena adanya konflik yang mengarah kepada biaya agensi. Konflik lama terjadi antara pemegang saham dan pemegang obligasi dalam penetapan struktur modal optimal dalam suatu perusahaan. Maka untuk mengurangi kemungkinan manajemen menanggung resiko berlebihan atas nama pemegang saham, perlu memasukkan beberapa batasan protektif.

2.1.3 Profitabilitas

A. Definisi Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Gitman (2005) “ *profitability is the relationship between revenues and cost generated by*

using generated by using the firm's asset-both current and fixed-in productive activities”.

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan, maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena didasari benar betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

Van Horne dan Wachowicz (2005) mengemukakan “ rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya investasi”. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*return on total assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*).

B. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis rasio profitabilitas ada enam yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Ratio*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Asset (ROA)*.

Alat ukur yang sesuai untuk digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas adalah *Return On Equity (ROE)*.

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. *Return On Equity* (ROE) sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya efektif.

Return On Equity (ROE) sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting bagi dari *Shareholders value creation*, artinya semakin tinggi rasio *Return On Equity* (ROE), semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya. Rumus *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Ekuitas}$$

C. Faktor-Faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Rosalina (2012), mengklasifikasikan angka-angka rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek atau lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Macam-macam rasio yang terdapat pada rasio likuiditas antara lain :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar.

b. Rasio Cepat (*Acid-Test (Quick) Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang paling likuid (cepat).

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas disebut juga sebagai rasio efisiensi atau perputaran, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivasnya. Contoh dari rasio aktivitas, antara lain:

a. *Average payable period* adalah periode rata-rata yang diperlukan untuk membayar utang dagang.

b. *Average day's inventory* adalah periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang dagang digudang.

2.2 Tinjauan Empirik

Penelitian-penelitian yang menyangkut pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas sudah banyak dilakukan baik di perusahaan manufaktur, perusahaan *Real Estate and property*, perusahaan makanan dan minuman, dan perusahaan telekomunikasi. Namun, ternyata ada beberapa penelitian yang hasilnya beragam.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Peneliti	Variabel	Hasil
1	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas : Analisis Data Panel Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (2005-2009)	Rina Br. Bukit (2012)	Variabel Independen : Struktur Modal Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Mediasi : Profitabilitas	Struktur modal berpengaruh positif dengan nilai perusahaan. Penelitian ini juga menemukan peran mediasi yang signifikan dari profitabilitas pada hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan.
2	Pengaruh Struktur Modal (<i>Debt Equity Ratio</i>) Terhadap Profitabilitas (<i>Return On Equity</i>) (Studi Komparatif Pada Perusahaan Industri Tekstil dan garment Yang	Edith Theresa Stein (2012)	Variabel Independen : Struktur modal Variabel Dependen : Profitabilitas	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa DER parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE perusahaan manufaktur di BEI periode 2006-2010.

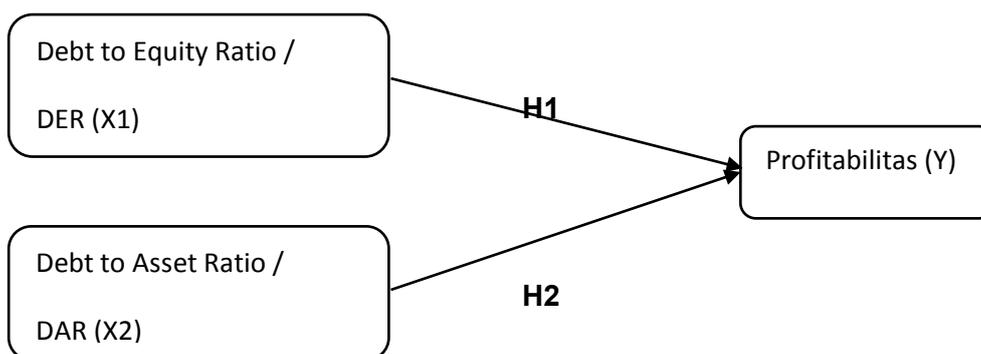
	Terdaftar di BEI Periode 2006-2010)			
3	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012)	Rifna Nurcahyani (2014)	Variabel Independen : Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Current Asset (CR). Variabel Dependen : Profitabilitas yang dihitung menggunakan ROE	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER, DAR memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas, sedangkan variabel CR memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012.
4	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI (2010-2013)	Ahmad Ali (2015)	Variabel Independen : DR, DER, LDAR, dan LDER. Variabel Dependen : ROE	bahwa DR berpengaruh signifikan terhadap ROE, DER berpengaruh signifikan terhadap ROE, LDAR berpengaruh signifikan terhadap ROE dan LDER berpengaruh signifikan terhadap ROE.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini struktur modal yang merupakan perbandingan antara modal sendiri dan modal asing atau hutang diwakili oleh rasio-rasio keuangan, yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

Penelitian ini meneliti apakah struktur modal mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014 dengan menggunakan analisis regresi berganda sehingga dapat digambarkan kerangka pemikiran yang dapat dilihat di bawah ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Definisi Operasional

2.4.1 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. *Return On Equity (ROE)* sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk

perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

Rumus *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Ekuitas}$$

2.4.2 Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio ini didapat dengan membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pihak luar (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) berarti semakin besar pula ketergantungan / utang yang dimiliki oleh perusahaan kepada kreditur sehingga tingkat rasio perusahaan semakin besar. Hal ini dapat membuat investor takut untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan dapat berimbas pada menurunnya nilai saham perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* (DER) menurut Wild dkk (2010) adalah :

$$\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Total ekuitas}$$

2.4.3 Debt To Asset Ratio (DAR)

Debt To Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Debt To Asset Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditur bagi perusahaan.

Rumus untuk mengitung *Debt To Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \text{Total Hutang} / \text{Total Asset}$$

2.5 Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar kewajibannya. Hal ini dikarenakan semakin besar pengguna uang maka akan semakin besar kewajibannya.

Di sisi lain, perusahaan akan lebih memprioritaskan pembayaran kewajiban daripada profitabilitas kepada investor, sehingga hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor dalam menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Hasil penelitian Stein

(2012), Rosyadah (2013), dan Rifna (2014) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

2.5.2 Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang melakukan pinjaman pada pihak luar akan menimbulkan risiko utang sebagai konsekuensi dari pihak tersebut. Semakin besar utang, maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan alternatif lain demi mencapai keuntungan yang diharapkan. Salah satu alternatif yang perlu dipertimbangkan adalah seberapa besar pengguna uang sebagai sumber pengguna bagi perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang merupakan salah satu tingkat keberhasilan dalam kinerja perusahaan. Meskipun potensi laba yang akan didapatkan besar, pengguna utang dapat menimbulkan masalah atau risiko keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan akan terbebani bunga pinjaman, kemudian mengembalikan sejumlah utang yang dahulu telah dipinjam yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan.

Besarnya hasil perhitungan *Debt To Asset Ratio (DAR)* menunjukkan besarnya total utang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditur terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar DAR menunjukkan semakin besar porsi pengguna uang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Rifna (2014) yang menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio (DAR)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Debt To Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti Supriyadi (2014). Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan hasil analisis untuk mendapatkan informasi yang harus disimpulkan.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan *website* www.idx.co.id. Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti dan mengolah data yaitu dari Juni sampai dengan Agustus.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2014.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian. Sampel ini berdasarkan syarat yang ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2014.
2. Perusahaan telekomunikasi yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2010 – 2014.

3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dari periode 31 Desember 2010-31 Desember 2014.
4. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian.

3.4 Pengukuran Variabel Penelitian

3.4.1 variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen dan merupakan variabel yang menjadi perhatian utama para peneliti. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y). Dalam hal ini, profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). ROE pada penelitian ini merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal sendiri pada perusahaan telekomunikasi di BEI tahun 2010-2015. Satuan pengukuran ROE adalah dalam persentase, yaitu :

$$\text{Return ON Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas (X) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri

yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan.

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Total Asset Ratio adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio*, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Selain itu, rasio ini juga menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditur bagi perusahaan.

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari segi proses, metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas orang-orang atau kegiatan dan gejala-gejala yang sedang diamati. Sedangkan dari segi instrumensasi, pengumpulan data ini

merupakan metode observasi terstruktur karena dalam observasi ini telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Data-data yang dikumpulkan berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014. Dengan instrumen penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data mentah yang berkaitan dengan judul penelitian agar nantinya penulis dapat mengolah data, kemudian data tersebut dapat diukur.

3.7 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari struktur modal dan profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2010 hingga tahun 2014. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

- a. Memiliki distribusi normal,
- b. Tidak terjadi Multikolinearitas antara variabel independen.

3.8.1 Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati

normal. Normalitas dapat dilihat dari penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

1. Jika data menyebar diatas garis diagonal atau mengikuti garis diagonal (menyerupai lonceng), menunjukkan pola distribusi normal sehingga regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga regresi tidak memenuhi normalitas.

3.8.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berderetan (apabila *cross sectional*). Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) $1,54 < DW < 2,46$ maka tidak terjadi autokorelasi
- b) $1,21 < DW < 1,54$ atau $2,46 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan
- c) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$) dengan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Terjadi multikolinieritas jika nilai VIF > 10 .

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik pada program SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F (simultan) dan uji t (parsial).

3.9.1 Uji F (simultan)

Uji signifikansi simultan atau sering kali disebut uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai profitabilitas signifikansi (sig) F yang dibandingkan dengan batas nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Jika nilai profitabilitas signifikansi $< 0,05$ maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap

variabel terikat. Jika nilai profitabilitas signifikansi > 0.05 maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.9.2 Uji Signifikan Parsial t (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali 2009 : 84). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$), yaitu jika signifikansi (sig) seharusnya di bawah 0.05 sehingga H_a ditolak atau H_b diterima. Sebaliknya, jika signifikansi mempunyai nilai di atas 0.05 maka H_a diterima atau H_b ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Jumlah populasi emiten populasi perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI per 2015 adalah 7 perusahaan, yaitu perusahaan telekomunikasi yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap untuk tahun 2010-2014. Perusahaan yang menjadi sampel di tampilkan pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
2	PT Indosat
3	PT Telekomunikasi Indonesia
4	PT Tower Bersama Infrastruktur
5	PT XL Axiata Tbk
6	Sarana Menara
7	Smartfren

4.2 Statistik Deskriptif

Berdasarkan data mentah yang diinput dari Bursa Efek Indonesia (BEI) maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Adapun karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : rata-rata

sampel, nilai maksimum dan nilai minimum untuk masing-masing variabel independen DAR dan DER serta variabel dependen ROE, sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	35	,18	,82	,5651	,1888
DER	35	,22	4,64	1,7738	1,2284
ROE	35	,01	,89	,2508	,1954
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Output Data SPSS 22

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.2 tersebut nampak bahwa dari 7 perusahaan dengan 35 pengamatan (7 perusahaan x 5 tahun = 35 pengamatan), rata-rata nilai *Return On Equity* (ROE) selama periode pengamatan (2010-2014) sebesar 0,2508 dengan standar deviasi (SD) sebesar 0.1954. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai SD lebih kecil daripada rata-rata *Return On Equity* (ROE) yang mengidentifikasi hasil yang baik, hal itu dikarenakan SD yang mencerminkan penyimpangan dari variabel tersebut sangat rendah karena lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hasil yang sama juga terjadi pada 2 (dua) variabel independen yaitu DAR dan DER menunjukkan penyebaran data yang cukup bagus dimana nilai rata-ratanya (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasinya.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

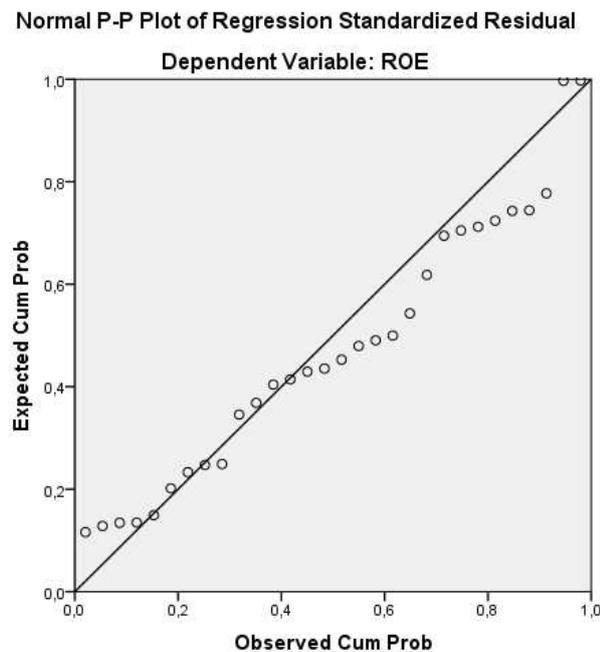
Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan berdistribusi normal, bebas multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dipakai untuk normalitas pada penelitian ini, yaitu analisis grafik.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal (menyerupai lonceng), menunjukkan pola distribusi normal sehingga regresi memenuhi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Grafik 4.1
Uji Normalitas



Sumber : Ouput Data SPSS 22

Dengan melihat tampilan grafik *normal Probability plot* untuk variabel dependen ROE dapat disimpulkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal. Hal itu dilihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berderetan (apabila *cross sectional*). Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut :

- d) $1,54 < DW < 2,46$ maka tidak terjadi autokorelasi
- e) $1,21 < DW < 1,54$ atau $2,46 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan
- f) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi

Tabel 4.3

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,627 ^a	,393	,345	,19436	2,351

a. Predictors: (Constant), DAR, DER

b. Dependent Variabel: ROE

Sumber : Output Data SPSS 22

Berdasarkan hasil olah data tabel 4.3 diatas maka diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) adalah 2.351 yang artiya $1,54 < DW < 2,46$ maka dengan ketentuan diatas tidak terjadi autokorelasi.

4.3.4 Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Terjadi multikolinieritas jika nilai VIF > 10.

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DAR	,154	6,512
	DER	,154	6,512

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output Data SPSS 22

Sampel tabel 4.3 menunjukkan bahwa ke-2 (kedua) variabel independen antara lain : DAR = 6,512 dan DER = 6,512 menunjukkan nilai >5, dan nilai toleransi masing-masing (DAR = 0,154 (15,4%) dan DER = 0,154 (15,4%)) diatas 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

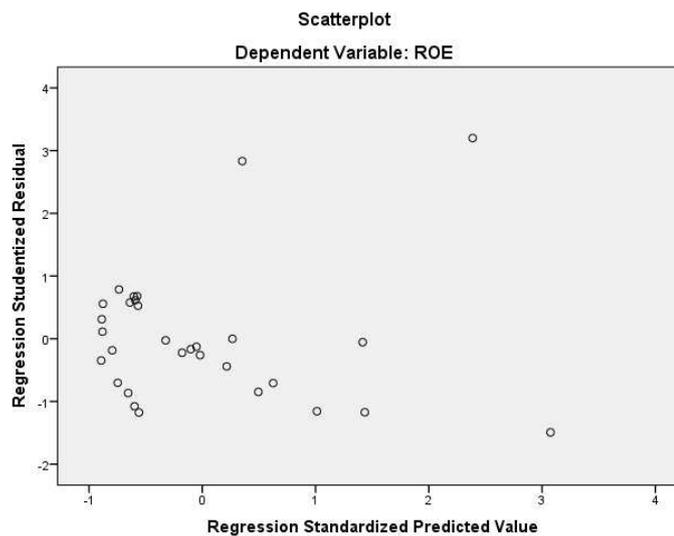
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah bresidual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang terletak di studentized.

- a. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Grafik 4.2
Uji heteroskedastisitas



Sumber : Output Data SPSS 22

Berdasarkan grafik 4.2 *scatterplot* pada variabel dependen ROE diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka pada sumbu Y. Maka dari grafik *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji F (Simultan)

Uji signifikansi simultan atau sering kali disebut uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai profitabilitas signifikansi (sig) F yang dibandingkan dengan batas nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Jika nilai profitabilitas signifikansi < 0,05 maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai profitabilitas signifikansi > 0,05 maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.5
Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,035	2	,017	,367	,018 ^b
	Residual	,851	18	,047		
	Total	,885	20			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DAR, DER

Sumber : Output Data SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 0,367 pada tingkat signifikan 5%, dengan nilai profitabilitas = 0,018 < 0,05, atau nilai sig kurang dari nilai profitabilitas 0,05 yaitu sebesar 0,018. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To equity Ratio* (DER) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Retur On Equity* (ROE), sehingga layak digunakan untuk penelitian berikutnya.

4.4.2 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai profitabilitas signifikansi (sig) t yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Jika nilai profitabilitas signifikansi < 0.05 maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai profitabilitas signifikansi > 0.05 maka secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun dua hipotesis yang akan diuji dengan uji t adalah :

H1 : *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

H2 : *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Tabel 4.6

Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,304	,170		1,787	,085
	DAR	-,283	,501	-,274	-,565	,577
	DER	,060	,077	,377	,779	,443

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output Data SPSS 22

Dari uji t yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian T dengan menggunakan regresi menunjukkan bahwa variabel DAR memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,238 dengan nilai signifikan sebesar 0,577 > 0,050. Hal ini menunjukkan

variabel DAR tidak signifikan dan koefisien regresi menunjukkan pengaruh negatif yang berarti keputusannya adalah hipotesis H2 dapat ditolak. Dengan demikian *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

- b) Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian T dengan menggunakan regresi menunjukkan bahwa variabel DER memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.060 dengan nilai signifikan sebesar $0,443 > 0,050$. Hal ini menunjukkan variabel DER tidak signifikan dan koefisien regresi menunjukkan pengaruh positif yang berarti keputusannya adalah hipotesis H1 dapat ditolak. Dengan demikian *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

4.5 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2014. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity ratio* (DER) dan *Debt To asset Ratio* (DAR) serta variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return On Equity* (ROE).

a. Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian T dengan menggunakan regresi menunjukkan bahwa variabel DER memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.060 dengan nilai signifikan sebesar $0,443 > 0,050$. Hal ini menunjukkan variabel DER tidak signifikan dan koefisien regresi menunjukkan pengaruh positif yang berarti keputusannya adalah hipotesis H1 dapat ditolak. Dengan demikian *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil ini yang mengidentifikasi pemegang saham tidak terlalu berfokus

pada tingkat hutang perusahaan melainkan bagaimana perusahaan lebih memprioritaskan pembayaran profitabilitas pada investor.

b. Hipotesis Kedua (H2)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian T dengan menggunakan regresi menunjukkan bahwa variabel DAR memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,238 dengan nilai signifikan sebesar $0,577 > 0,050$. Hal ini menunjukkan variabel DAR tidak signifikan dan koefisien regresi menunjukkan pengaruh negatif yang berarti keputusannya adalah hipotesis H2 dapat ditolak. Dengan demikian *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil ini mengidentifikasikan bahwa pemegang saham tidak terlalu berfokus pada pengalokasian hutang dalam pembayaran aktiva, melainkan bagaimana beban yang timbul atas hutang tersebut dapat ditutup dengan tetap menerima bagian keuntungan yang besar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini, tujuan untuk mencari pengaruh struktur modal (DAR dan DER) terhadap profitabilitas (ROE) telah dilakukan dan mendapatkan hasil-hasil sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas (ROE).

Pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel DER tidak signifikan dan koefisien regresi menunjukkan pengaruh positif yang berarti keputusannya adalah hipotesis H1 dapat ditolak. Dengan demikian *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil ini yang mengidentifikasi pemegang saham tidak terlalu berfokus pada tingkat hutang perusahaan melainkan bagaimana perusahaan lebih memprioritaskan pembayaran profitabilitas pada investor.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas (ROE).

Pada hipotesis kedua menunjukkan variabel DAR tidak signifikan dan koefisien regresi menunjukkan pengaruh negatif yang berarti keputusannya adalah hipotesis H2 dapat ditolak. Dengan demikian *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil ini mengidentifikasikan bahwa pemegang saham tidak terlalu berfokus pada pengalokasian hutang dalam pembayaran aktiva, melainkan bagaimana beban yang timbul atas hutang tersebut dapat ditutup dengan tetap menerima bagian keuntungan yang besar.

5.2 Saran

Saran untuk penelitian berikutnya antara lain :

1. Karena keterbatasan waktu yang dimiliki penulis, maka sampel yang digunakan hanya dari perusahaan telekomunikasi. Oleh karena itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya sampel yang digunakan lebih besar dari yang sudah ada.
2. Periode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya disarankan melebihi periode penelitian ini dan juga memperpanjang periode pengamatan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ali. 2015. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi*. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.
- Ahmad Rodoni dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bambang Riyato. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada. Yogyakarta: BPEE.
- Edith, Theresa. 2012. *Pengaruh Struktur Modal (Debt Equity Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Komparatif Pada Perusahaan Industri Tekstil dan garment Yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010)*. Makassar. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Farah Margaretha. 2007. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Faizatur, Rosyadah. 2013. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011)*. Malang : Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Barawijaya Malang.
- Ghozali, Imam. 2009. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gitman, L. Lawrence. & M. D. Joehnk. 2005. *Principles of Managerial Finance* (edisi ke-10). United State : Pearson Addison Wesley.
- Keown, Arthur J., et al. 2000. *Basic Financial Management*, alih bahasa Chaerul D. Djakman dan Dwi Sulisyorini, dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh, Buku II. Jakarta : Salemba Empat.
- Nurchayani, Rifna. 2014. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012)*. Semarang: Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rina, BR Bukit. 2012. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas : Analisis Data Panel Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Sumatera Utara : Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Rosyadah, Faizatur. 2013. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011)*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Barawijaya Malang.

- Sari, Ricca Rosalina. 2012. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit". JURAKSI Vol 1 No 2 Februari 2012.
- Siregar S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Pertama. Kencana. Jakarta.
- Stein, Edith Theresa. 2012. *pengaruh Struktur Modal (Debt Equity Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Komparatif Pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garment yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2010)*. Makassar: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Supriyadi,Edy. 2014. SPSS+Amos. Jakarta: In media.
- Van Horne, James C & John M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku 1 dan 2. Jakarta : salemba Empat.
- Wikuana, Bagus., Wiagustini, & Panji Sedana. 2001. *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. Denpasar: UPT Penerbit Universitas Udayana.
- Wild. John J., Subramanyam K.R. dan Halsey R. E. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8. Salemba Empat. Jakarta.

LAMPIRAN

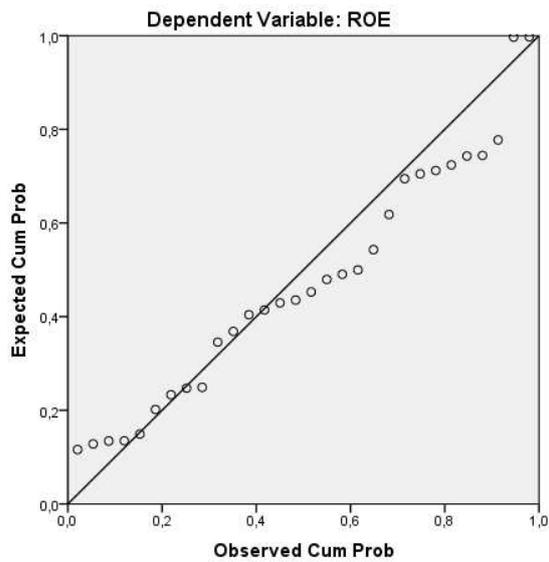
Hasil Output Data SPSS Versi 22 for Windows

No	Tahun	Perusahaan	DAR	DER	ROE
1	2010	PT Elang Mahkota Tbk	0,275999	0,381213	0,225445
	2011		0,33102	0,494813	0,235683
	2012		0,227127	0,293874	0,178413
	2013		0,269909	0,369693	0,201724
	2014		0,179433	0,218669	0,121208
2	2010	PT INdosat	0,654731	1,896292	0,005932
	2011		0,639349	1,772767	0,062814
	2012		0,648794	1,84733	0,0238
	2013		0,697041	2,300776	0,201835
	2014		7,334334	27,51407	0,13637
3	2010	PT Telekomunikasi Indonesia	0,438662	0,781459	0,379615
	2011		0,408262	0,689936	0,342025
	2012		0,398594	0,66277	0,361731
	2013		0,394893	0,652601	0,350654
	2014		0,388729	0,635936	0,334212
4	2010	PT Tower Bersama Infrastruktur	0,5521	1,232643	0,154968
	2011		0,606813	1,543318	0,189615
	2012		0,703482	2,372475	0,215115
	2013		0,780224	3,550081	0,286185
	2014		0,812516	4,3338	348,0285
5	2010	PT XL Axiata Tbk	0,570109	1,326172	0,330171
	2011		0,560724	1,276474	0,282245
	2012		0,5665	1,306807	0,244074
	2013		0,620133	1,632499	0,091415
	2014		0,78086	3,563298	0,076629
6	2010	Sarana Menara	0,834703	5,049717	0,108123
	2011		0,822758	4,642011	0,111275
	2012		0,748478	2,9758	0,134553
	2013		0,765458	3,263635	0,062576
	2014		0,729085	2,691198	0,259257
7	2010	Smartfren	1,026649	38,52513	11,41389
	2011		0,734156	2,761604	0,810498
	2012		0,652408	1,876933	0,363454
	2013		0,807774	4,202223	0,887904
	2014		0,775381	3,475504	3,547556

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	35	,18	,82	,5651	,1888
DER	35	,22	4,64	1,7738	1,2284
ROE	35	,01	,89	,2508	,1954
Valid N (listwise)	35				

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

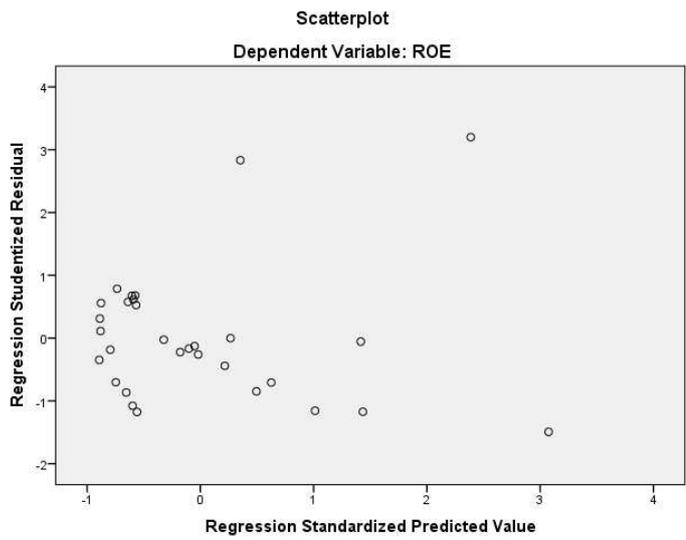


Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,627 ^a	,393	,345	,19436	2,351

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DAR	,154	6,512
	DER	,154	6,512

a. Dependent Variable: ROE



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,035	2	,017	,367	,018 ^b
	Residual	,851	18	,047		
	Total	,885	20			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DAR, DER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,304	,170		1,787	,085
	DAR	-,283	,501	-,274	-,565	,577
	DER	,060	,077	,377	,779	,443

a. Dependent Variable: ROE